

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menguji mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan berbagai variabel independen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya:

1. **Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyati (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan melalui variabel skor indeks. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional secara parsial

berpegaruhpositif terhadap IFR.Sedangkan, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap IFR.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas dalam penelitian.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda.
4. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 2. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas.
- 2. Maulida Dewi Firdaus Abdullah, Nurul Hamidah dan M.Noor Ardiansyah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang tercatat di Indonesia Syariah Stock Index (ISSI). Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia Syariah Stock Index (ISSI) periode 2015.Variabel dependen

yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel independen penelitian ini adalah *company size*, *company age*, *public ownership* dan *audit quality*. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size*, *company age*, *public ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, *audit quality* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen *company age* dalam penelitian.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang telah terdaftar pada Indonesia Syariah Stock Index (ISSI), sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis model regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan *company size*, *public ownership* dan *audit quality* sebagai variabel independennya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas.

3. Irine Nurul Khasanah, Gideon Setyo dan Indrawati Yuhertina (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang terdiri dari tingkat utang, kekayaan Pemda, kondisi keuangan, persaingan politik, opini audit

dan visibility press yang berdampak pada *Internet Financial Reporting* (IFR) pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 laporan keuangan yang diterbitkan oleh Ibu Kota Provinsi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel independen penelitian ini adalah tingkat utang Pemda, tingkat kekayaan Pemda, kondisi keuangan, persaingan politik, opini audit dan visibility press. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang Pemda, kekayaan Pemda, kondisi keuangan Pemda, opini audit dan *Visibility Press* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, persaingan politik tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel dependen terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti terdahulu mengambil sampel pada pemerintah daerah, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti terdahulu menggunakan tingkat hutang Pemda, kekayaan Pemda, kondisi keuangan Pemda, persaingan politik, opini audit dan *visibility press* sebagai variabel independennya. Sedangkan, penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas.

4. Ikenna Elias Asogwa (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari tata kelola perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan yang terdaftar di Nigeria. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 bank yang terdaftar di Nigeria periode 2010 – 2015. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan adalah pemegang saham, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan direktur independen pada perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hak pemegang saham dan persentase direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan *blockholder* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
3. Menggunakan teknik analisis regresi.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya mengambil sampel sebanyak 10 bank di Nigeria, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti sebelumnya menggunakan pemegang saham, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan direktur independen pada perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

5. Nur Sayidah, Nurhayati dan Alberta Esti Handayani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas corporate governance terhadap internet financial reporting dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar dalam survei IICG dengan skor CGPI 2012. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan adalah kualitas *corporate governance*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan dari penelitian:

1. Menenggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya mengambil sampel sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar dalam survei IICG dengan skor CGPI 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol.
3. Peneliti sebelumnya menggunakan kualitas *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company agedan* profitabilitas sebagai variabel independen.

6. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan blockholder serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur melalui *Internet Disclosure Index* (IDI). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel indenpen yang sama, yaitu kepemilikan manajerial.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
4. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan vaiabel kontrol.
2. Peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

7. Insani Khikmawati dan Linda Agustina(2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI

periode 2011-2013 dan memiliki website resmi perusahaan. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasion leverage. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Juga rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada perusahaan *automotive and allied products*, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio leverage sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

8. Saher Aqel (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pelaporan keuangan internet pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE). Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 163 perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui internet. Variabel independen yang digunakan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui *website*. Sedangkan, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.
Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

9. Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama dari *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan Uni Arab Emirates yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak enam puluh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) periode 2010. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets, Earning per Share, Quick Ratio, Total Liabilities, Debt to Assets, Firm Age, Firm Size, Government Shareholding, Shareholding >10% shares, Shareholders holding >5% shares, audit type* dan *Dividend Payment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan *shareholder* lebih dari 5 persen, tipe audit, *earning per share*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *debt to total asset* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, *return on assets, quick ratio, liabilitas, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan shareholder* lebih dari 10 persen, dan *dividend payment* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan *Return on Assets, Earning per Share, Quick Ratio, Total Liabilities, Debt to Assets, Firm Age, Firm Size, Government Shareholding, Shareholding >10% shares, Shareholders holding >5% shares, audit type* dan *Dividend Payment* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

10. Mohammed Hossain, Mohmood Ahmed Momin, dan Shirely Leo (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan di internet oleh negara berkembang seperti Qatar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah empat puluh dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Qatar pada periode 2009. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela dalam bentuk *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas

struktur, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas struktur, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas dan umur perusahaan.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada empat puluh dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Qatar tahun 2009, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, kompleksitas struktur, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

11. Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, karakteristik komite audit mempengaruhi tingkat pelaporan keuangan melalui internet di perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan yang memenuhi 6 kriteria yang ditetapkan, yaitu yang pertama, perusahaan, perusahaan kredit lainnya dari bank, sekuritas, asuransi dan perusahaan investasi lainnya. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela dalam bentuk *Internet Financial Reporting*(IFR) yang diukur dengan menggunakan *Internet Disclosure Index*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*(IFR). Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*(IFR).

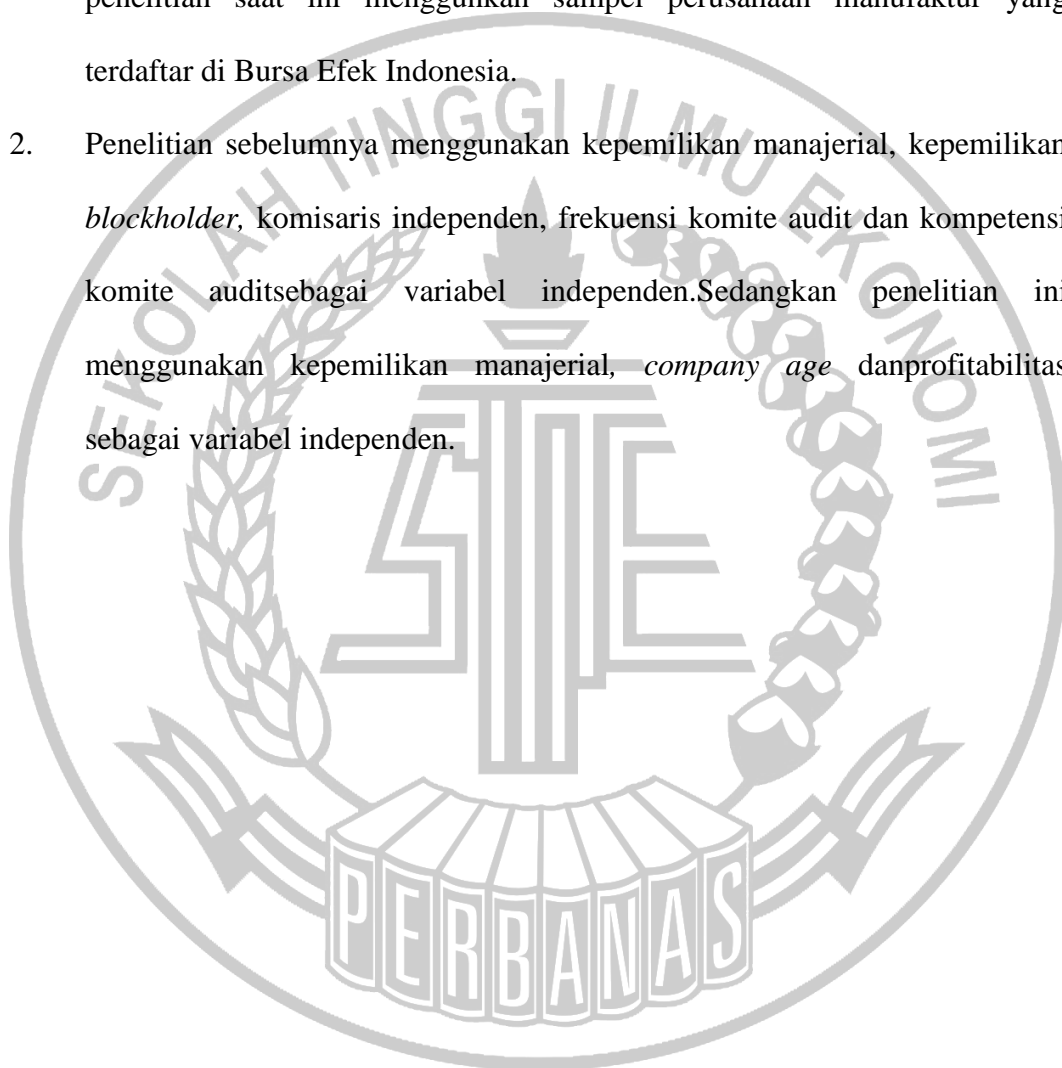
Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial.
2. Menggunakan variabel dependen terhadap *internet financial reporting* (IFR).

3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sebagai variabel independen.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama Peneliti	Variabel Dependen : <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> Variabel Independen		
		KM	CA	ROA
1	Riyan dan Rina (2017)			S(+)
2	Maulida, Nurul dan M.Noor (2017)		S(+)	
3	Asogwa (2017)	S(-)		
4	Nur, Nurhayati dan Alberta (2016)			TS
5	M. Riduan (2015)	S(+)		
6	Insani dan Linda (2015)			TS
7	Saher Aqel (2014)			S
8	Dara dan Sari (2013)	TS		TS
9	Momany dan Pillai (2013)		S	S(-)
10	Mohammed, Mohmood dan Shirely (2012)		TS	TS

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

CA = *Company Age*

ROA = *Return on Asset*

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik (*principal*) dengan manajemen sebagai *agent* untuk memberikan suatu. Teori agensi ada saat seseorang atau sekelompok orang yang disebut *agent* bertindak atas nama *principal*. Teori keagenan didasarkan pada tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, antara manajer dengan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan (Riyan dan Rina, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi adalah hubungan secara kontrak antara *agent* yang dipekerjakan oleh *principal* untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* yang mana antara *principal* dan *agent* tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada *principal*. Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para pemegang saham dalam rangka mengawasi kinerja manajemen (M. Riduan, 2015). Dalam mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi

informasi kepada pemegang saham yakni dengan praktik *Internet Financial Reporting*.

2.2.2 Internet Financial Reporting

IFR salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan informasi keuangan maupun non-keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang perusahaan itu miliki (Riyan dan Rina, 2017). IFR termasuk dalam pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan (M. Riduan, 2015). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video (Riyan dan Rina, 2017). Teori agensi menyebutkan, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menurunkan biaya agensi yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen didalam suatu perusahaan (Dara dan Sari, 2012 dan Sari dalam M. Riduan, 2015). Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi maupun komisaris. Menurut Dara dan Sari (2012) mekanisme *corporate governance* diterapkan untuk mengendalikan masalah keagenan dan memastikan perilaku manajer sejalan dengan kepentingan

pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukannya para pemegang saham (M.Riduan, 2015). Manajemen akan memenuhi kesejahteraan para pemegang saham termasuk dirinya sendiri dengan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka terdorong untuk menyebarkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (M.Riduan, 2015 serta Dara dan Sari, 2012):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.4 *Company Age*

Company age atau umur perusahaan yaitu seberapa lama kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan menjalankan operasinya. Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk mempublikasikan informasi keuangannya pada *website* masing-masing (Maulida, Nurul dan M.Noor, 2017). Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain karena perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan jika dilihat dari lamanya perusahaan itu bertahan. Pengukuran variabel *company age* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Maulida, Nurul dan M.Noor, 2017):

$$\text{Company Age} = \text{Tahun penelitian} - \text{First Issue (IPO)}$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Riyan dan Rina, 2017). Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*, berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Riyan dan Rina, 2017). Pengoptimalan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen adalah cara manajer (*agent*) untuk mendapatkan imbalan yang besar (Riyan dan Rina, 2017). Pengukuran variabel profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Riyan dan Rina, 2017):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dimana didalamnya manajer juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) akan berupaya untuk bertanggung jawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarkan

informasi-informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi. Jadi semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangannya melalui internet atau *website* perusahaan.

Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga dapat mengurangi biaya agensi karena penyesuaian kepentingan antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham. Dampak dari keputusannya terhadap perusahaan akan berdampak atau dirasakan langsung kepada pihak manajerial entah itu dampak positif atau negatif. Adanya hal tersebut, informasi yang didapatkan akan dimanfaatkan sebaik baiknya untuk kepentingan perusahaan karena manajemen telah menjadi kesatuan dengan perusahaan. Manajemen (*agent*) mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham (*principal*) sehingga akan berkurangnya tuntutan untuk melakukan pengungkapan informasi termasuk melalui *internet financial reporting*. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu M.Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

2.3.2 Pengaruh *Company Age* Terhadap *Internet Financial Reporting*

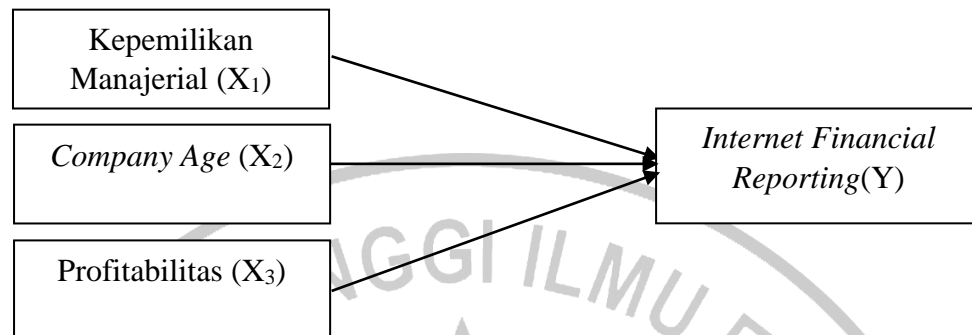
Umur perusahaan merupakan seberapa lama kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Ukuran yang digunakan untuk variabel *company age* atau umur perusahaan adalah tanggal *listed*-nya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2018. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Maulida *et al* 2017). Berdasarkan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan *principal* (pemegang saham). Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi maka manajemen menyediakan informasi keuangan maupun non-keuangan selengkap-lengkapunya karena memiliki informasi yang lebih banyak. Semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak informasi yang dipublikasikan oleh manajemen karena memiliki pengalaman yang lebih banyak. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki membuat perusahaan semakin berkompeten dalam persaingan bisnis saat ini sehingga perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan yang berkualitas salah satunya menggunakan praktik *interner financial reporting* ini. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida *et al* (2017) juga menunjukkan bahwa *company age* berpengaruh dan signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting*, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Pillai (2013).

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik salah satunya ditunjukkan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan teori keagenan, yakni manajer sebagai agen akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* yakni memperoleh hasil berupa pembagian laba dan kepentingan pribadi agen yang dapat berupa gaji, bonus ataupun kompensasi lainnya. Manajemen dengan adanya kepentingan pribadi menjadikan hal tersebut sebagai dorongan baginya untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan lebih memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menyebarluaskan informasi keuangan maupun non keuangan mereka dengan berbagai media terutama melalui *internet financial reporting* kepada pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan industri yang sama. Hal ini juga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting*, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2014).

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan antar variabel pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 :Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H2: *Company age* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*